

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industry yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. Kunjungan wisatawan asing pun dari tahun selalu meningkat.

Obyek wisata merupakan penghasil devisa non-migas yang kini banyak dikembangkan di berbagai daerah. Obyek wisata yang paling lama berkembang adalah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Obyek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata.

Peran Departemen Pariwisata dan Kebudayaan sangatlah penting, untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan daerah tujuan wisata. Adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah diharapkan dapat meningkatkan manajemen pariwisata dalam rangka menarik wisatawan, baik domestik maupun wisatawan asing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli dari sector pariwisata. Sedangkan bagi masyarakat sekitar obyek wisata mempunyai pengaruh positif yakni adanya perluasan kesempatan kerja. Inilah yang membuat parapelaku wisata, seperti *travel agent*, restoran, hotel berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia pariwisata dan apabila perdagangan dunia pariwisata berjalan dengan baik, maka investasi juga dapat berjalan dengan baik.

Peran *agrotourism* dalam perekonomian suatu wilayah dan masyarakat sekitar adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan sumberdaya atau lingkungan. Provinsi Jawa Tengah terutama di Kabupaten Semarang merupakan

penghasil terbesar tanaman-tanaman hortikultura dengan lahan yang masih cukup luas dan belum termakan oleh arus modernisasi. Kondisi ini sangat mendukung peningkatan pariwisata di Kota Semarang terutama wisata di bidang pertanian. Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang dikonsentrasikan sebagai pengembangan sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, dan sub sektor industri agraris.

Salah satu dari bentuk agrowisata adalah Desa Wisata Buah. Desa Wisata memiliki pengertian sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem social turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Sedangkan Desa Wisata Buah memiliki arti sebuah Desa Wisata yang memiliki karakteristik sistem pertanian atau perkebunan yang merupakan faktor pendukung utama sebagai tujuan wisata.

*Guna mendukung program pemerintah menggalangkan pariwisata, PT Sido Muncul Tbk, mendirikan Desa Wisata buah di Desa Diwak dan Bergas Kidul, Kabupaten Semarang. Perencanaan Desa Wisata Buah tersebut dilakukan Kepala Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).*

(Sumber: Semarangpos.com,)

Berdasarkan kondisi di atas, dibutuhkan suatu bentuk fasilitas yang mampu memenuhi potensi agraris dan wisata Kabupaten Semarang. Alternatif yang ditawarkan adalah suatu konsep Pengembangan Desa Wisata Buah yang berada dalam lokasi wisata Desa Diwak, memiliki fasilitas pemandian air hangat, tempat karaoke, gedung serba guna, restoran, toko buah, toko bibit, kebun buah dan pemandangan alam seperti curug, sungai, dan persawahan. Sehingga pada akhirnya diharapkan Pengembangan Desa Wisata Buah dapat memenuhi potensi agraris dan minat wisata yang tinggi di Indonesia, dan Kabupaten Semarang khususnya.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali, mengungkapkan dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata Buah di Kabupaten Semarang yang meliputi fasilitas pemandian air hangat, tempat karaoke, gedung serba guna, restoran, toko buah, toko bibit, kebun buah dan pemandangan alam seperti curug, sungai, dan persawahan. Yang kemudian digunakan untuk memperoleh Landasan Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pengembangan Desa Wisata Buah Kabupaten Semarang guna menyusun dan merumuskan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berdasar atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*).

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata Buah Kabupaten Semarang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Secara Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya, dalam penyusunan Landasn Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagaian tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.4.2 Secara Objektif**

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan ke tahapan Tugas Akhir berikutnya (terutama menegnai berbagai hal yang berkaitan dengan .

## **1.5 Metode Pembahasan**

Metoda yang digunakan yaitu metoda deskriptif analisis dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapat dengan melakukan survey lapangan/wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat

dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari data statistic dan keputustakaan dengan aspek wisata.

### **1.5.1 Data Primer**

- Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapat informasi yang solid.
- Observasi/ survei lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang-ruang tertentu, struktur organisasi dan lain-lain.

### **1.5.2 Data Sekunder**

- Studi Literatur, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan ruang bangunan pada Pengembangan Desa Wisata Buah Kabupaten Semarang, sebagai landasn teori yang tepat untuk menganalisa dat-dat yang diperoleh. Pembahasan menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan studi, yang melengkapi data dari wawancara dan observasi/ survei lapangan. Hasil dari pendekatan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Arsitektur.

### **1.5.3 Studi Banding**

Dalam studi banding, penulis mencari objek yang serupa dengan rancangan yang ada yaitu desa wisata. Studi dilakukan dengan dokumentasi objek lewt foto, wawancara, dan pengamatan langsung. Kemudian hasil studi banding dibandingkan dan diketahui kelebihan dan kekurangannya. Sehingga hasil studi banding dapat digunakan untuk menambah wawasan serta acuan.

## **1.6 Kerangka Bahasan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Desa Wisata Buah Durian Diwak Sidomucul Kabupten Seamarang adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan kerangka bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Berisikan studi literatur yang memuat pengertian Pengembangan, Desa Wisata, Wisata Buah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul Pengemabangan Desa Wisata Buah Kabupaten Semarang yang selanjutnya dapat dijadikan standar baku atau patokan dalam bab selanjutnya.

**BAB III DATA**

Berisi tentang tinjauan umum kota/kabupaten Semarang dan tujuan khusus Pengembangan Desa Wisata Buah Kabupaten Semarang. Serta studi banding terhadap objek yang berhubungan dengan konteks judul.

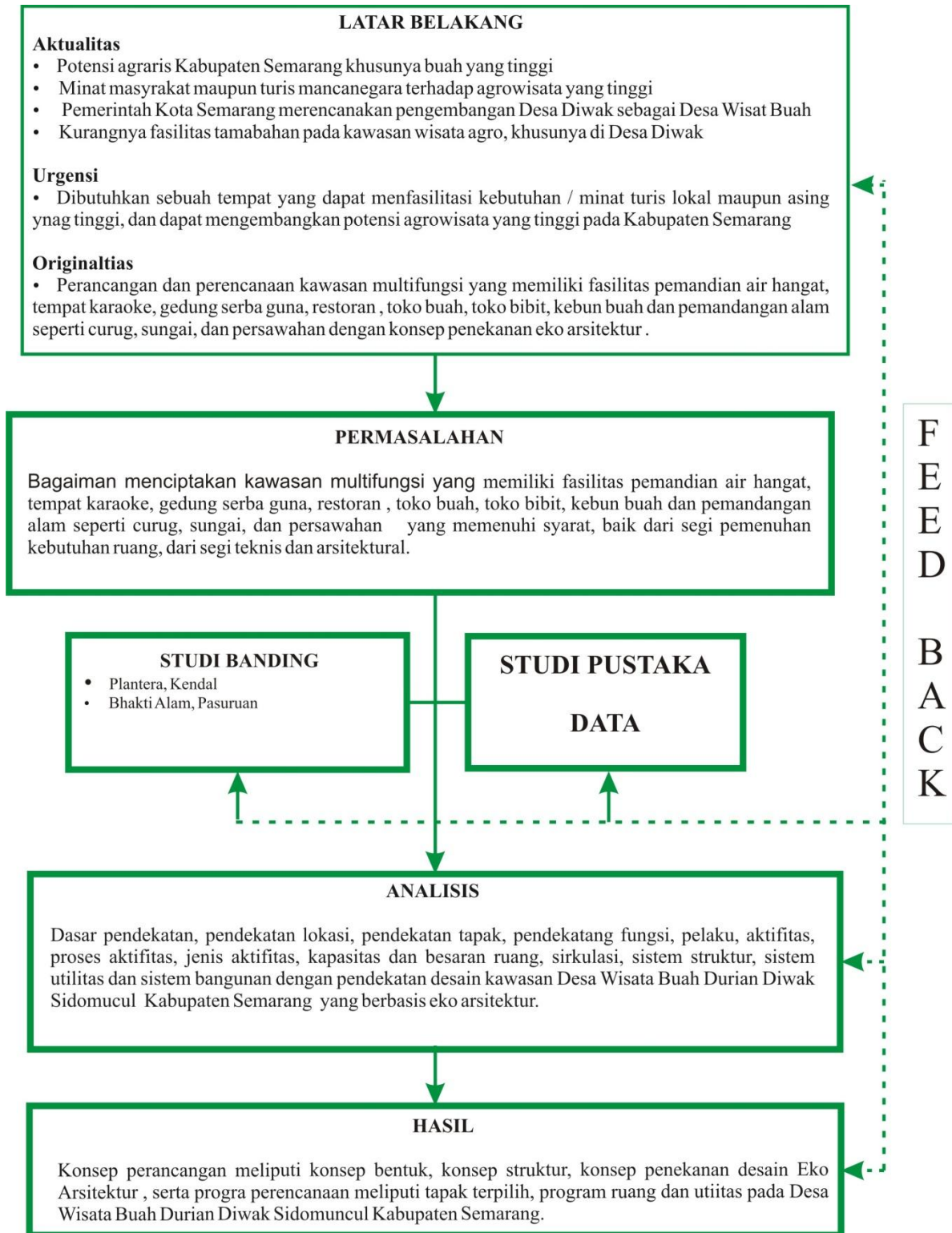
**BAB IV ANALISIS**

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya beraitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek teknis, aspek kontekstual, aspek visual arsitekturl, dan aspek kinerja.

**BAB V HASIL**

Bersikan perumusan dari kajian atau analisa yang disusun dari dasar-dasar pendekatan pada bab yang sebleumnya berupa program ruang dan konsep perancangan.

## 1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Analisisi, 2016